

**ANALISIS TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
(Sebuah Kajian Feminisme Dilihat dari Karakter, Konflik, dan Sikap Tokoh)**

Arief Darmawan & Aan Sugiantomas
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan

ABSTRACT

The characteristic of literary work is which it can crystalized message by implicit or explicit way and submit it continously as long as it appreciated by readers. One of the literary work, the novel titled Earth of Mankind (*Bumi Manusia*) by Pramoedya Ananta Toer is typically different because it has man main figure, but contains feminism spirit. Therefore, researcher analyze the novel. The problem formulations are: 1) who are the women figure in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer?; 2) how is the character of women figure in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer?; 3) how is the conflict that experienced by women figure in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer?; 4) how is the demeanor of women figure up against the conflict in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer?; 5) what is the feminism substance in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer? The research objectives are: 1) to know the women figure in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer; 2) to know the character of women figure in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer; 3) to know the conflict that experienced by women figure in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer; 4) to know the demeanor of women figure up against the conflict in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer; 5) to know the feminism substance in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer. The Method of this research is Analytic Descriptive Method. The Data Acquiring Technic is Documentation Technic. Research Source is the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer. After the research of the novel has done, researcher take the conclusion that: 1) women figures in this novel are Nyai Ontosoroh, Annelies Mellema, and Julia Magda Peters; 2) the character of women figure in this novel is different and represent woman on each job and social status. Nyai Ontosoroh is knowledgeable and has authority, Annelies Mellema is a crybaby and spoiled, Julia Magda Peters is a smart person and a motivator, 3) the conflict in this novel is dominated by Nyai Ontosoroh; 4) the demeanor of women figure to face the conflict is different depend on characteristic and knowledge of the woman figure; 5) feminism substances in this novel are different from each woman figure depend on their characters, conflicts, and acts to solve the conflicts.

Keyword : feminism, character, conflicy, women figure, prose *Bumi Manusia*

PENDAHULUAN

Tokoh utama novel *Bumi Manusia*, Minke, merupakan wujud fiksi dari tokoh nyata bernama Tirto Adisuryo. Novel ini telah meraih berbagai penghargaan, diantaranya *Freedom to Write Award* (1988), UNESCO Madanjeet Singh Prize (1996), Fukuoka Cultural Grand Prize (2000), dan

berbagai penghargaan internasional lainnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis menguak sisi feminisme dalam novel *Bumi Manusia*. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah referensi karena penelitian mengenai feminisme belum banyak dilakukan.

Salah satu penelitian mengenai novel *Bumi Manusia* yang telah dilakukan dan diterbitkan dalam bentuk jurnal adalah tulisan karya I Gde Eka Putra Adnyana berjudul “Gundik dalam *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer” yang dimuat dalam 25 LMKS Terbaik 2008.

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah karakter tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, konflik yang mereka (tokoh perempuan) alami, sikap yang mereka ambil untuk menyelesaikan konflik yang dialami. Dan terakhir adalah menyimpulkan unsur feminisme dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab keingintahuan peneliti yang telah disebutkan dalam fokus penelitian di atas. Namun, secara luas peneliti ingin menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam kajian feminisme.

LANDASAN TEORI

Sastra

Esten (2000) mengungkapkan bahwa “sastra artinya tulisan, karangan. Apabila ditambah afiks su-an menjadi kesusastraan, maka artinya menjadi tulisan yang indah”. Sedangkan menurut Semi (1989), “sastra adalah karya seni, namun sastra memiliki aspek bahasa”. Definisi lainnya diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) “sastra adalah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari). Kesusastraan adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai keunggulan seperti keaslian, keindahan, isi, dan unguannya”.

Sebagai sebuah bentuk yang universal, karya sastra terbagi dalam tiga bentuk, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah karya sastra berbentuk novel.

Novel

“Istilah novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti sebuah

barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa” (Nurgiyantoro, 2009: 9). Clara Reeve (dalam Wellek dan Warren, 1989:282) menjabarkan novel adalah “gambaran dari kehidupan dan perilaku nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis prosa yang mengandung cerita mengenai manusia dengan menonjolkan sifat dan watak para pelakunya.

Karakter, Konflik, dan Sikap dalam Menghadapi Konflik

Menurut Baihaqi dkk. (2005), karakter atau watak adalah “aspek sosial dari kepribadian manusia”. Hal ini pernah pula diungkapkan oleh Wellek dan Warren (1989) bahwa ada semacam kaitan antara penokohan (metode sastra) dengan karakterologi (teori tentang watak dan tipe kepribadian). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu orang dengan orang lainnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *karakter* dan *penokohan* merupakan dua kata yang berbeda untuk menyatakan makna yang sama, yaitu citraan yang disampaikan melalui penggambaran tokoh.

Konflik

Konflik adalah “sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan balasan” (Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro: 2009). Peristiwa dan konflik sangat berkaitan erat karena peristiwa saling menimbulkan peristiwa lainnya, sehingga menimbulkan konflik. Apabila konflik terus naik dan mencapai puncaknya, maka dinamakan klimaks.

Berlandaskan pada pendapat Stanton dan Jones (dalam Nurgiyantoro: 2009) dapat disimpulkan bahwa konflik berdasarkan bentuknya dapat dibedakan dalam dua kategori sebagai berikut.

1. Konflik eksternal (*external conflict*)

Konflik eksternal adalah konflik yang melibatkan tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Konflik eksternal terbagi lagi dalam dua kategori konflik sebagai berikut.

a. Konflik fisik (*physical conflict*)

Konflik fisik adalah konflik yang terjadi karena adanya kontak antara tokoh dengan alam. Misalnya, konflik yang terjadi karena bencana alam letusan gunung merapi, kebakaran hutan, dan sebagainya.

b. Konflik sosial (*social conflict*)

Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena hubungan antarmanusia. Bentuknya dalam cerita misalnya eksploitasi, perampasan hak-hak, penindasan, pemerkosaan, dan sebagainya.

2. Konflik internal (*internal conflict*)”.

Konflik internal (batin) adalah konflik yang terjadi di dalam hati dan jiwa tokoh-tokoh dalam cerita.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, konflik dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut (Kalish: 1968).

1. Konflik mendekat-mendekat

Konflik ini terjadi ketika ada dua keinginan yang valensinya sama-sama positif. Sinonim dari valensi adalah kekuatan atau daya.

2. Konflik menjauh-menjauh

Apabila ada dua hal yang sama-sama tidak diinginkan (valensi negatif dengan negatif), tetapi seorang individu mau tidak mau harus memilih diantara keduanya, maka akan menimbulkan konflik menjauh-menjauh.

3. Konflik mendekat-menjauh

Konflik ini terjadi ketika pemenuhan kebutuhan menimbulkan kesenangan

(valensi positif) sekaligus ketidaksenangan (valensi negatif).

4. Konflik mendekat-menjauh ganda
Konflik mendekat-menjauh ganda adalah konflik mendekat menjauh yang lebih kompleks dan merupakan gabungan dari faktor yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

A. Sikap dalam menghadapi konflik

Jung (dalam Feist dan Feist: 2008) mendefinisikan sikap sebagai “kecenderungan untuk beraksi atau bereaksi ke arah yang khas”.

Menurut Kalish (1968) sikap terhadap konflik diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu penghindaran diri (*withdrawal*), penyerangan (*aggression*), peningkatan motivasi (*increased motivation*), dan kompromi (*compromise*).

1. Penghindaran diri (*withdrawal*)

Bentuk dari sikap ini adalah perbuatan individu yang menjauhkan diri dari pemicu konflik dan melakukan hal lain sebagai cara untuk melarikan diri yang bersifat fisik maupun psikologis.

2. Penyerangan (*aggression*)

Sebagai sebuah respon dari stres, penyerangan dapat dilakukan terhadap: benda mati (misalnya memecahkan cermin), manusia lain (mencakar, menjambak, memukul), bahkan diri sendiri (melukai tangan, bunuh diri). Namun, terkadang upaya tersebut berwujud “tidak melakukan apapun”.

3. Peningkatan motivasi (*increased motivation*)

Situasi yang penuh ketegangan (stres) terkadang meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan harga diri dan kesempatan.

4. Kompromi (*compromise*)

Kompromi dilakukan seseorang ketika dia merasa tidak mempunyai kekuatan untuk

mengatasinya. Dalam istilah Kalish, kompromi dikatakan sebagai “*learning to live with stress*”.

2.1 Feminisme

A. Pengertian

Feminis berasal dari kata *femme* (*woman*), perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak) sebagai kelas sosial. Feminis dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan di rendahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna: 2011).

Secara leksikal, feminim berarti mengenai (menyerupai, seperti) wanita, bersifat kewanitaan. Goefe menyatakan bahwa feminis ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Oleh karena itu, feminisme dapat diartikan sebagai *gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria*.

B. Aliran Kritik Feminisme

Menurut Djajanegara (2003), aliran kritik feminisme adalah sebagai berikut.

1. Kritik feminis ideologis
Kritik ini menempatkan wanita sebagai pembaca, dan yang menjadi fokus perhatian pembaca wanita adalah citra (*image*) wanita dalam karya sastra.
2. Ginokritik
Kritik ini bertendensi pada sejarah, gaya penulisan, tema, dan struktur tulisan pengarang wanita.
3. Kritik Sosialis Feminis
Kritik jenis ini mencoba menguak fakta bahwa kaum wanita merupakan kelas tertindas yang harus bangkit dari penjara

stereotip yang menganggap wanita hanya pekerja rumah tangga.

4. Feminis Psikoanalitik
Kritik ini diterapkan pada tulisan wanita, karena para feminis meyakini bahwa pembaca wanita biasanya mengidentifikasikan dirinya sebagai tokoh wanita dalam cerita, sedangkan tokoh tersebut sendiri merupakan cerminan pengarangnya.
5. Kritik feminis-lesbian
Seperti kritik feminis-psikoanalitik, kritik *feminis-lesbian* hanya meneliti penulis dan tokoh wanita saja.
6. Kritik feminis-ras
Ragam kritik sastra yang terakhir adalah kritik sastra *feminis-ras*. Kaum feminis-etnik di Amerika menganggap mereka berbeda dari kaum feminis kulit putih.

Konsep yang akan diterapkan dalam menganalisis tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* adalah kritik feminisme ideologis. Kritik feminisme ideologis yang digunakan dalam penelitian ini akan mengungkap citra dan stereotip perempuan melalui karakter dan konflik yang mereka alami dikaitkan dengan sikap mereka terhadap konflik tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

“Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin yang berakar pada kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah” (Ratna: 2001). Sedangkan Heryadi (2010) merumuskan pengertian metode penelitian adalah “cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah strategi dalam melaksanakan penelitian agar dapat berjalan secara sistematis dan menjawab permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif Analitis. Metode ini digunakan oleh peneliti karena dianggap mampu menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah karena metode ini berusaha mengungkap karya sastra apa adanya dan memberikan analisis secara objektif.

Teknik penelitian adalah “cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data” (Heryadi, 2010: 71). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan data melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti akan membaca objek (novel) dan mengumpulkan data yang diperlukan dari novel tersebut. Kemudian peneliti akan mengolah data berdasarkan landasan teori. Data yang diolah adalah unsur intrinsik novel, yaitu karakter, konflik dan sikap dalam menghadapi konflik. Setelah menganalisis ketiga aspek tersebut, maka peneliti akan menyimpulkan unsur feminisme yang terkandung dalam novel tersebut.

Populasi dan Sampel

Menurut Freankel dan Wallen (dalam Heryadi: 2010) “populasi adalah sekumpulan data yang menjadi objek penelitian, grup yang dianggap merupakan generalisasi dari data penelitian tersebut.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan data yang menjadi objek penelitian karena memiliki kemiripan karakteristik. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan populasi dari penelitian ini adalah tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Menurut Freankel dan Wallen (dalam Heryadi, 2010:93) “sampel adalah grup dalam penelitian yang mengandung informasi yang dibutuhkan.” Lebih lanjut Heryadi (2010) menjelaskan “suatu hal penting dalam menentukan besarnya sampel adalah kehomogenan karakterisasi populasi itu sendiri”.

Bertumpu kepada dua pendapat tersebut, maka peneliti menentukan

sampel dalam penelitian ini adalah tiga tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia*, yaitu Nyai Ontosoroh, Annelies Mellema, dan Julia Magda Peters.

PEMBAHASAN

Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

1. Nyai Ontosoroh
Nyai Ontosoroh adalah tokoh sentral (utama) perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Sebagai tokoh sentral (utama), Nyai Ontosoroh menduduki peran protagonis karena Nyai Ontosoroh termasuk tokoh yang mendukung tema.
2. Annelies Mellema
Annelies Mellema adalah tokoh bawahan andalan tokoh utama, yaitu Nyai Ontosoroh. Hal ini dibuktikan dari perannya yang mendukung tokoh utama protagonis. Kedudukan Annelies Mellema dalam masyarakat adalah sebagai berikut.
3. Julia Magda Peters
Julia Magda Peters adalah tokoh bawahan tambahan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Karakter Tokoh Perempuan

Karakter tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

1. Karakter Nyai Ontosoroh adalah percaya diri, berani menyatakan pendapat, berpengetahuan luas, dan berpengaruh dijelaskan secara analitik (langsung). Sedangkan secara dramatik dijelaskan karakter mandiri (melalui perbuatan), berwibawa (melalui pikiran tokoh lain), ramah (melalui dialog antara tokoh yang sedang digambarkan karakternya dengan tokoh lain yang tidak sedang digambarkan karakternya), mengutamakan anak (melalui dialog, *round character*), motivator (melalui dialog tokoh yang

sedang digambarkan wataknya), otodidak (melalui dialog tokoh yang menggambarkan karakternya sendiri dan dialog tokoh lain yang menggambarkan diri Nyai Ontosoroh), terpelajar (melalui dialog tokoh yang sedang menceritakan karakter tokoh yang digambarkan karakternya), dan pandai bersyukur (melalui dialog tokoh lain yang menggambarkan karakter Nyai Ontosoroh). Kesimpulannya, secara umum karakter Nyai Ontosoroh adalah pemberani.

2. Karakter Annelies Mellema adalah kekanak-kanakan, ramah, dan penyayang yang digambarkan secara analitik. Sedangkan secara dramatik dijelaskan karakter cengeng (melalui dialog tokoh yang menceritakan karakter tokoh lain dan melalui perbuatan tokoh), manja (melalui perbuatan dan cara campuran), rajin (melalui dialog tokoh yang digambarkan karakternya), berwibawa (melalui perbuatan tokoh), dan rapi (melalui perbuatan tokoh). Kesimpulannya, karakter Annelies Mellema adalah kekanak-kanakan (polos).
3. Karakter Julia Magda Peters adalah budiman dan baik hati digambarkan dengan cara analitik dan dramatik. Sedangkan secara dramatik dijelaskan karakter pandai dan berpengetahuan luas (melalui dialog tokoh lain yang menggambarkan karakter Julia Magda Peters), berpikir logis (melalui perbuatan tokoh), berwibawa dan berpengaruh (melalui perbuatannya). Kesimpulannya, secara umum karakter Julia Magda Peters adalah pandai.

Konflik Tokoh Perempuan

Konflik yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

1. Konflik Nyai Ontosoroh adalah konflik sosial bersifat menjauh-

menjauh akibat tindakan pergundikan, konflik sosial bersifat mendekat-menjauh akibat tindakan perampasan dan diskriminasi hukum, konflik sosial bersifat mendekat-menjauh ganda akibat tindakan Maresose, konflik ganda (sosial mendekat-menjauh) dan (batin menjauh-menjauh). Kesimpulannya, konflik utama Nyai Ontosoroh adalah konflik eksternal sosial yang bersifat mendekat-menjauh, yaitu konflik antara Nyai Ontosoroh dengan orang-orang yang ingin merebut hak miliknya.

2. Konflik Annelies Mellema adalah konflik eksternal sosial yang bersifat mendekat-menjauh akibat tindakan pemerkosaan oleh kakaknya dan tindakan perampasan dirinya dari sang ibu, konflik batin bersifat mendekat-menjauh akibat tindakan ibunya yang memordukannya dirinya. Kesimpulannya, konflik utama yang dialami Annelies Mellema adalah konflik eksternal sosial bersifat mendekat-menjauh, yaitu antara dirinya dengan orang-orang yang merebutnya dari Nyai Ontosoroh dan Minke.
3. Konflik Julia Magda Peters adalah konflik batin yang bersifat mendekat-menjauh akibat tindakan pengucilan Minke oleh pihak sekolah, dan sosial bersifat mendekat-menjauh akibat tindakan pengusiran oleh pemerintah. Kesimpulannya, konflik umum yang dialami Julia Magda Peters adalah konflik eksternal sosial bersifat mendekat-menjauh, yaitu saat dirinya diusir pemerintah sebagai konsekuensi dari paham neo liberalisme yang dianutnya dan membela Minke.

Sikap Tokoh Perempuan

Sikap tokoh perempuan dalam menghadapi konflik yang dialami dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

1. Sikap Nyai Ontosoroh

- a. Menghadapi konflik akibat dijual oleh ayahnya: agresi dan peningkatan motivasi.
 - b. Menghadapi konflik akibat perampasan hak milik, diskriminasi hukum, dan konflik dengan Maresose: agresi.
 - c. Menghadapi konflik ganda: penghindaran diri (*withdrawal*) bersifat psikologis dan penghindaran diri (*withdrawal*) bersifat fisik.
 - d. Kesimpulannya, sikap Nyai Ontosoroh dalam menghadapi konflik utama dalam hidupnya adalah agresi (melawan), baik itu dengan perkataan maupun perbuatan.
2. Sikap Annelies Mellema
 - a. Menghadapi konflik akibat tindakan perkosaan: agresi terhadap orang lain.
 - b. Menghadapi konflik akibat tindakan “dinomorduakan ibunya”: agresi terhadap diri sendiri.
 - c. Menghadapi konflik akibat tindakan permusuhan dengan Robert: penghindaran diri (*withdrawal*) secara fisik.
 - d. Kesimpulannya, sikap Annelies Mellema secara umum dalam menghadapi konflik utama dalam hidupnya adalah agresi terhadap diri sendiri, yaitu tidak mempedulikan kondisi tubuhnya dan membiarkan apapun yang akan terjadi terhadap dirinya.
 3. Sikap Julia Magda Peters
 - a. Menghadapi konflik akibat pengucilan Minke: agresi
 - b. Menghadapi konflik akibat tindakan diusir dari Hindia: kompromi (*compromise*).
 - c. Kesimpulannya, sikap Julia Magda Peter secara umum adalah kompromi.
- a. Dari sudut pandang karakter
Semua karakter Nyai Ontosoroh sejalan dengan feminisme dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi.
 - b. Dari sudut pandang konflik
 - 1) Konflik akibat tindakan dijual oleh ayahnya dan konflik dengan Maresose: kekerasan (*violence*), yaitu pemaksaan kehendak.
 - 2) Konflik akibat tindakan perampasan hak milik: proses pemiskinan ekonomi (marjinalisasi), yaitu perampasan hak milik dan anak Nyai Ontosoroh.
 - 3) Konflik akibat tindakan diskriminasi hukum: anggapan tidak penting dalam keputusan politik dan hukum (subordinasi).
 - 4) Konflik ganda: konflik ditinggalkan oleh Herman Mellema adalah pemberian beban kerja lebih banyak (*burden*); konflik batin mengeluarkan Annelies dari sekolah adalah pemberian beban kerja lebih banyak (*burden*).
 - c. Dari sudut pandang sikap terhadap konflik
 - 1) Sikap terhadap konflik akibat tindakan dijual oleh ayahnya: agresi tidak sejalan dengan paham feminisme ideologis, peningkatan motivasi sejalan dengan paham feminisme ideologis.
 - 2) Konflik akibat tindakan perampasan hak milik, diskriminasi hukum, dan konflik dengan Maresose: agresi, sejalan dengan paham feminisme ideologis.
 - 3) Konflik ganda: sikap menangis tidak sejalan dengan paham feminisme ideologis, sikap mengeluarkan Annelies dari sekolah tidak sejalan dengan paham feminisme ideologis.

Unsur Feminisme

Unsur feminisme dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

1. Unsur feminisme Nyai Ontosoroh

2. Unsur feminisme Annelies Mellema
 - a. Dari sudut pandang karakter
 - 1) Manja, cengeng, dan kekanak-kanakan: tidak sejalan dengan paham feminisme ideologis dalam bidang sosial.
 - 2) Rapi, penyayang, ramah: sejalan dengan paham feminisme ideologis dalam bidang sosial.
 - 3) Berwibawa dan rajin: sejalan dengan paham feminisme ideologis dalam bidang ekonomi dan sosial.
 - b. Dari sudut pandang konflik
 - 1) Konflik akibat tindakan perkosaan dan konflik akibat tindakan direbut paksa: kekerasan (*violence*).
 - 2) Konflik akibat tindakan “dinomorduakan ibunya”: anggapan tidak penting dalam pengambilan keputusan serta pemberian kerja lebih banyak (*burden*)
 - 3) Konflik akibat tindakan bermusuhan dengan Robert: pelabelan negatif terhadap perempuan pribumi, yaitu Nyai Ontosoroh dan Annelies yang lebih mengakui dirinya sebagai pribumi.
 - c. Dari sudut pandang sikap terhadap konflik
 - a) Sikap menghadapi konflik akibat tindakan perkosaan (melawan) dan sikap menghadapi konflik akibat tindakan bermusuhan dengan Robert (menghindar). Kedua sikap ini sejalan dengan aliran feminisme
 - b) Sikap menghadapi konflik akibat tindakan “dinomorduakan ibunya” adalah menyakiti dirinya sendiri. Sikap ini tidak sejalan dengan feminisme ideologis
3. Unsur feminisme Julia Magda Peters
 - a. Dari sudut pandang karakter
 - 1) Berwibawa, berpengaruh, budiman, dan baik hati: sesuai dengan feminisme ideologis dalam bidang sosial.
 - 2) Pandai, berpengetahuan luas, dan berpikir logis: sesuai dengan feminisme ideologis dalam bidang ilmu pengetahuan.
 - b. Dari sudut pandang konflik
 - 1) Konflik akibat tindakan pengucilan Minke: subordinasi karena terjadi dominasi kaum laki-laki (Tuan Direktur Sekolah) terhadap Julia Magda Peters.
 - 2) Konflik akibat tindakan pemerintah yang mengusirnya dari Hindia: subordinasi dan marjinalisasi.
 - c. Dari sudut pandang sikap terhadap konflik
 - 1) Konflik akibat tindakan membela Minke daripada menuruti aturan sekolah yang menghukum Minke dengan ancaman pengeluaran dari sekolah. Sikap ini sesuai dengan feminisme ideologis.
 - 2) Konflik akibat tindakan pengusiran dari Hindia bersikap menuruti aturan yang diberlakukan kepadanya. Sikap ini tidak sesuai dengan feminisme ideologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Novel *Bumi Manusia* mengandung nilai feminisme yang diusung oleh tokoh-tokoh perempuannya. Nyai Ontosoroh yang mengalami konflik dijual ayahnya, Annelies Mellema yang diambil paksa dari ibunya, dan Julia Magda Peters yang diusir dari Hindia karena pemahaman liberalnya.

Masing-masing tokoh mengambil sikap yang berbeda sesuai dengan usia, karakter, pengetahuan, dan status sosial yang mereka sandang. Nyai Ontosoroh sebagai sosok pribumi yang

berpengetahuan Eropa lebih frontal dan keras dalam menghadapi konflik. Sedangkan Julia Magda Peters sang guru Eropa berpengetahuan luas dalam hal sastra, ternyata mengambil sikap menurut dengan keputusan pengusiran dirinya. Berbeda dengan Annelies Mellema yang manja dan penurut kepada ibunya, mengambil sikap pasrah menghadapi musibah yang menimpanya. Kesimpulannya, unsur feminisme dalam novel ini dapat dilihat dari karakter, konflik, dan sikap tokoh terhadap konflik.

Saran

Novel *Bumi Manusia* telah menjadi inspirasi bagi banyak orang, meskipun kehadirannya sempat dilarang oleh pemerintah dengan alasan bahwa novel ini penuh muatan komunisme. Dari novel ini dapat diambil amanat yang berguna bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan saran-saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Pembaca sebaiknya mengambil pelajaran berharga dari penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Bumi Manusia* ini.
2. Peneliti berharap akan ada penelitian lebih lanjut mengenai sisi lain dari novel *Bumi Manusia* sebagai tindak lanjut atas penelitian yang telah peneliti lakukan.
3. Semua pihak harus mendukung penelitian sastra di Indonesia agar lebih berkembang pesat, sehingga Indonesia akan menjadi salah satu negara referensi kesastraan yang

berpengaruh, selain Prancis dan Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, MIF dkk. 2005 *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan* Refika Aditama, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta.
- Djajanegara, Soenardjati 2003 *Kritik Sastra Feminis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Esten, Mursal 2000 *Kesusastraan* Penerbit Angkasa, Bandung.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist 2008 *Theories of Personality. terj.*, Yudi Santoso Pustaka Pelajar Offset Yogyakarta.
- Heryadi, Dedi 2011 *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* Pustaka Billah, Bandung.
- Kalish, Richard A. 1968. *The Psychology of Human Behavior*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Nurgiyantoro, Burhan 2009 *Teori Pengkajian Fiksi* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha 2011 *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Semi, Atar 1989 *Kritik Sastra* Penerbit Angkasa, Bandung.
- Wellek, Rene & Austin Warren 1989 *Teori Kesusastraan* Penerbit PT Gramedia, Jakarta.